

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dari segi rohani maupun dari segi jasmani. Ada juga beberapa ahli yang berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang melalui pengajaran dan latihan.² Menurut Lengeveld Pendidikan adalah usaha memengaruhi dan memberikan perlindungan dengan tujuan untuk membantu peserta didik agar mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain.³ Sedangkan Menurut Dawey proses pengalaman, namun pengalaman yang harus mengarahkan kepada pertumbuhan batin, dengan pertumbuhan batin ini kelak peserta didik jika mendapatkan problem di lingkungan maka ia harus bisa menyelesaikannya sendiri tanpa bantuan orang lain.⁴

Dengan adanya pendidikan membuat seseorang menjadi lebih dewasa dalam menjalani kehidupan. Pendidikan juga memberikan pengaruh besar antara lain memberantas buta huruf, memberikan keterampilan, kemampuan mental dan lain-lainnya. Seperti yang tertulis dalam UU No. 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

² Haryanto, 2012: dalam artikel “*pengertian pendidikan menurut para ahli*” <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli>” di akses pada tanggal 29 Maret 2020 jam 22.26

³ Suriansyah Ahmad, *Landasan Pendidikan*, (Banjarmasin: Comdes Kalimantan 2011), Hal 1

⁴ Ibid 2

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, negara dan setiap warga berhak mendapatkan pendidikan wajib 9 Tahun.

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan nasional mengatakan, pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup anak-anak. Yang dimaksud adalah pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁵

Kegiatan belajar merupakan sebuah proses Interaksi terhadap situasi yang berada disekeliling peserta didik. Belajar mempunyai peran yang sangat penting terhadap peserta didik guna membentuk individu yang berkualitas. Menurut Hilgrad dan Blower belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan berdasarkan pengalaman, aktivitas mengingat. Dengan demikian bahwa belajar ialah segala aktivitas untuk menguasai sesuatu.⁶ Sedangkan Durton mengartikan belajar adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk merubah diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai. *“Learning is an individual change due to the interaction of the*

⁵ I Made Sugiarta dkk, *Filsafat Pendidikan Ki hajar Dewantara (Tokoh Timur)*, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 2 No 3 tahun 2019, Hal: 128.

⁶ Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Aruzz Media, 2010) hal 13

*individual and his environment that meets a need and makes him able to adequately handle his environment”.*⁷

Kita sebagai umat manusia harus selalu terus belajar dan terus belajar sebagaimana firman Allah yang telah dijelaskan di QS At-Taubah (9):
122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”⁸

Dari dalil diatas kita bisa megambil pelajaran bahwa kita sebagai manusia juga memerlukan pendidikan. Setelah apa yang kita dapat di bangku pendidikan sebagai orang yang berpendidikan maka apa yang kita dapat dibangku pendididian kemudian disalurkan kepada orang-orang lain.

Di dalam hadis juga dijelaskan, Nadi Muhammad ﷺ dalam sabdanya:

أَطِيبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْأَحْدِ

⁷ Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika*, (Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2017), hlm 12

⁸ Yasminah, *Al-Quran terjemahan dan tafsir untuk wanita*, (Bandung: www.penerbitjabal.com). Hal: 187

Artinya: “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat”⁹

Dalam hadis diatas dijelaskan bahwa kita sebagai manusia harus menuntut ilmu atau belajar dari sejak lahir hingga batas usia. Tidak mengenal batas usia, Belajar bukan hanya berada di dalam ruangan sekolah saja, tetapi juga bisa berada di lingkungan masyarakat, TPA dan lain sebagainya. Proses kegiatan belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan orang tua, lingkungan, guru, buku, video maupun yang lainnya.

Di zaman ini perkembangan era globalisasi sangatlah cepat, apalagi di bidang IT. Hal ini membuat pendidikan memanfaatkan perkembangan IT ini dalam proses pembelajaran apalagi di masa pandemic ini. Sudah 1 tahun berjalan krisis kesehatan yang sedang melanda semua penjuru belahan dunia yang disebut sebagai *Covid 19*. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa virus *Covid 19* yang tengah merabak saat ini bisa dikategorikan sebagai pandemi global. Pernyataan tersebut di sampaikan oleh Direktur Jenderal Tedros Adhanom Ghebreyesus dalam konferensi pers yang berlangsung pada Rabu 11 Maret 2020. Tedros mengemukakan bahwa virus *Covid 19* sebagai pandemi setelah korban yang terinfeksi mencapai lebih dari 120.000 saat itu. Seperti diberitakan

⁹Lihat <https://syukrillah.wordpress.com/2010/08/29/ternyata-bukan-hadis-shohih/> Di akses pada 30 Maret 2021

CNBC, dia menuturkan bahwa peningkatan yang sangat signifikan virus yang bernama resmi *SARS-Cov-2* itu terjadi selama dua pekan.¹⁰

Pandemi yang sangat hebat ini banyak dampak negatif dalam berbagai aspek antara lain pariwisata, perdagangan, perekonomian dll, khususnya dari segi pendidikan. Tidak sedikit negara menutup sekolah maupun perguruan tinggi untuk mengalihkan sementara kegiatan belajar mengajar di dalam rumah, yang tadinya 1-2 minggu hingga sudah 1 tahun telah berlalu pemindahan ini dilaksanakan. Hal tersebut memaksakan sekolah memberlakukan pembelajaran *daring/virtual* sehingga menimbulkan banyak masalah. Ketidaksiapan sekolah, guru, siswa dan orang tua menimbulkan banyak masalah dikarenakan belum terbiasa dengan kejadian hal seperti ini.

Dengan adanya pandemi ini membuat sekolah SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta melakukan pembelajaran secara *virtual* dengan menggunakan beberapa jenis Media IT. Berdasarkan data di lapangan yang peneliti amati, SMP Muhammadiyah Kottabarat Surakarta menggunakan beberapa media IT dalam Implementasi Pembelajaran antara lain *Zoom Meeting, PK Learning, Youtube, PPT dan lain-lain*. *Zoom Meeting* merupakan aplikasi belajar yang bisa di gunakan pada situasi pandemi ini. Selain itu SMP Muhammadiyah Kottabarat Surakarta juga menggunakan Media IT *PK Learning, PK Learning* ini merupakan jenis platform baru yang bisa di gunakan untuk proses

¹⁰Lihat <https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?page=all> Di akses 30 Maret 2021

pembelajaran. Platform ini juga baru dibuat oleh IT SMP Muhammadiyah Kottabarat Surakarta di masa pandemic ini. Salah satunya adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak yang menggunakan Media IT *Zoom Meeting* dan *PK learning* tersebut dalam setiap pembelajarannya yang mana mata pelajaran tersebut wajib ditempuh oleh peserta didik yang berada di SMP PK Muhammadiyah Kottabarat Surakarta. Dari hasil penjabaran diatas penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul “**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS IT PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SMP MUHAMMADIYAH PK KOTTABARAT SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah:

1. Bagaimana Implementasi Media Pembelajaran Berbasis IT Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa kendala Implementasi Media Pembelajaran Berbasis IT Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis IT Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP

Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Untuk mengidentifikasi kendala Implementasi Media Pembelajaran Berbasis IT pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilaksanakan oleh penulis di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta tentang Implementasi Media Pembelajaran Berbasis IT Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan juga mendapatkan manfaat dari segi teoritis maupun praktis, yang dimaksud dari kedua manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat bisa di ambil dari penelitian ini adalah agar dapat mengembangkan Pengimplementasian media pembelajaran yang bermanfaat dalam menggunakan media pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Untuk mengetahui seberapa *Efektifkah* atau tidaknya pembelajaran berbasis IT pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP

Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta Tahun Pelejaran 2020/2021.

b. Bagi Guru

Penelitian ini agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran berbasis IT pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta Tahun Pelejaran 2020/2021

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan Peserta didik dapat memahami semua materi pembelajaran Aqidah Akhlak agar hasil pembelajaran mencapai maksimal walaupun secara virtual.

E. Metode Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Lapangan (*Field Research*). Yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang bermaksud terjun langsung kedalam (Lapangan) lembaga sekolah yaitu di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta.¹¹

¹¹ Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodihardjo, *Metode Penelitian Sosial* (Edisi Revisi) cet ke-1 , (Jakarta: Yayasan Pustakamn Obor Indonesia, 2009), Hal: 12

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi*. Crawell mengutarakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala *sentral*.¹² Menurut Lexy J. Moleong mengutarakan bahwa pendekatan *Fenomenologi* sebagai Pengalaman subjektif atau pengalaman *Fenomenologikal*. Istilah *Fenomenologi* sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Dalam arti yang lebih khusus, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dan perspektif pertama seseorang.¹³

Penggunaan metode ini dengan alasan focus dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Media Pembelajaran Berbasis IT serta Kendala pada Implementasi Media Pembelajaran Berbasis IT pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta.

3. Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta yang berada di Jl. Pleret Raya Barat No.9, Banyuanyar, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57137. Subyek yang akan di ambil oleh penulis pada penelitian ini yang *Pertama* adalah Kepala Sekolah karena sebagai pengelola dan sebagai pemantau

¹² Conny R. Semiawan, *Metode penelitian kualitatif jenis, karakteristi, dan keunggulan*, (Jakarta:Grasindo,2010) Hal 7

¹³ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) Hal 17

jalannya semua pembelajaran di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta. *Kedua*, Guru Aqidah Akhlak karena sebagai subjek yang utama karena guru Aqidah Akhlak merupakan sebagai pelaksanaan jalannya pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT. *Ketiga* siswa, karena siswa merupakan obyek dari penggunaan media pembelajaran berbasis IT.

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar Dapat memperoleh data yang maksimal sehingga peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode observasi yang mana Observasi adalah aktivitas mencatat sesuatu *gejala/fenomena* dengan tujuan untuk kegiatan ilmiah atau tujuan lainnya dengan cara *merekam/mencatatnya*..¹⁴ Dengan demikian peneliti menggunakan seluruh anggota pancainderanya untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan yang di amati. Peneliti harus menyaksikan secara langsung semua fenomena yang berada di tempat. Dengan metode observasi ini, penulis akan mengamati pembelajaran berbasis IT yang berada di SMP Muhammadiyah PK Kotabarat Surakarta.

b. Metode Wawancara

Metode Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang akan diteliti melalui kegiatan Tanya jawab lisan dan

¹⁴ Morris W, *The American Heritage Dictionary of the English Language*, (Boston: Houghton Mifflin, 1971) Hal: 906

percakapan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok maupun individu dengan kelompok.¹⁵ Untuk melengkapi data penelitian, penulis melakukan metode wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yang berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan siswa.

c. Metode Dokumentasi

Selain metode observasi dan wawancara peneliti juga menggunakan metode dokumentasi dengan kata lain metode ini mencari hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, maupun foto. Dokumentasi sangat berpengaruh besar kepada hasil dari penelitian dan bermanfaat bagi penulis untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis IT pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta.

5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono Analisis Data adalah suatu proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Sedangkan menurut Moleong analisis data merupakan sebuah

¹⁵ Amir Syamsudin, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anka, Volume III 1, Juni 2014, Hal: 410

proses sebagaimana data bisa menjadi terurut.¹⁶ Oleh karena itu penulis lebih setuju jika proses analisis data dilakukan melalui tahapan: Reduksi data, penyajian data atau display data dan kesimpulan atau verifikasi. Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan proses analisis tersebut:

a. Reduksi data

Proses pemelihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data asli dan catatan tertulis di lapangan, sehingga data memperoleh gambaran yang jelas mengenai data yang diinginkan

b. Penyajian data

Dalam penliaian kualitatif penyajian data dilakukan dengan cara uraian singkat, bagian tabel, grafik, dan sejenisnya sehingga data akan mudah dipahami.

c. Kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan reduksi data dan penyajian data kesimpulan dibuat serta memverivikasi data yang diperoleh peneliti pada saat penelitian.

6. Keabsahan data

Data yang salah menyebabkan kesimpulan yang salah, begitu juga sebaliknya data yang sah menghasilkan kesimpulan yang benar. Untuk menjamin keakuratan dalam penelitian maka peneliti melakukan

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
Hal 103

keabsahan data. Cara untuk menguji apakah data tersebut valid atau tidak, menguji keabsahan data menurut Harsono anantara lain:

- a. Triangulasi sumber, yaitu mempertemukan tiga sumber informasi atau lebih untuk menentukan suatu informasi valid atau tidak.
- b. Triangulasi Metode yaitu cara mengkomprasikan antara tiga metode atau lebih untuk menguji validitas informasi.¹⁷

¹⁷ Harsono, *Etnografi Pendidikan: Suatu Desain Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: Jasmine, 2016) Hal: 56-57